

Pentingnya Penerapan Sikap Kepedulian dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PKn

Titin Sunaryati^{1✉}, Ellsa Oktaviany², Alda Nurkholifah³, Rika Rahmawati⁴
(1,2,3,4) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa

✉ Corresponding author
[\[titintugas1@gmail.com\]](mailto:titintugas1@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi masalah terkait dengan masalah terkait dengan sikap kepedulian dan tanggung jawab dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua, masih rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab. Selain itu penelitian ini juga terdapat solusi, beberapa diantaranya adalah perlu adanya upaya yang lebih serius dari semua pihak, termasuk guru, sekolah dan orang tua untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab, Kepedulian, Penerapan.*

Abstract

This research identifies problems related to the application of caring and responsible attitudes in Civics Learning in elementary schools. This was carried out using qualitative research methods. The result of this study indicate that there is a lack of support from parents and a low awareness among students regarding the importance of values such as care and responsibility. Additionally, this research also presents solutions, some of which include the need for more serious efforts from all parties, including teachers, schools, and parents, to integrate the values of care and responsibility.

Keyword: *Responsibility, Care, Implementation.*

PENDAHULUAN

Sikap penanaman berarti memberikan inspirasi kepada siswa untuk menjadi siswa seutuhnya dalam ruang hati, piker, raga, rasa, dan karsa. Penanaman sikap sangat penting untuk membentuk sikap siswa sehingga siswa memiliki rasa peduli dan tanggung jawab terhadap sesama, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Tanto, 2019). Keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat mengalami reaksi penanaman sikap. Sejak kecil, orang tua harus menanamkan sikap dalam keluarga. Karena pendidikan orang tua yang pertama dalam membentuk kepribadian anak, sedangkan interaksi disekolah didominasi oleh interaksi antara siswa dan guru. Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua dirumah, bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan siswa. Namun, agar anak tidak menyimpang, lingkungan sekolah harus memberikan pengalaman belajar yang inovatif.

Di sekolah, penanaman sikap harus memotivasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, integritas, tanggung jawab, dan menghormati sesama. Penanaman juga harus mampu mencegah siswa untuk melakukan hal-hal yang tercela dan terlarang. Berdasarkan iman dan taqwa sebagai nilai utama dari keesaan manusia pada Tuhannya, tujuan pembelajaran pkn di sekolah tersebut adalah untuk membuat siswa memiliki pribadi dan karakter yang baik. Ini akan menumbuhkan sifat yang baik, saling memahami dan menghargai, bertanggung jawab atas tanggung jawab yang diberikan demokratis, dan memahami hak dan kewajiban setiap orang. (Irwan, 2021).

“Manusia berkarakter” didefinisikan sebagai orang yang memiliki kualitas moral tertentu yang berkonotasi “positif”, bukan netral. Oleh karena itu, pendidikan membangun karakter berarti membangun sifat atau pola perilaku yang didasarkan pada dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang buruk atau negatif. (Nofiaturrehman, 2018). Menurut Putra dan Suryanu (2020), pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena selain mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi siswa juga dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan aturan.

Pada dasarnya, pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang mempelajari dasar-dasar negara, serta demokrasi, hak asasi manusia, dan humanisme. (Nanda, 2021). Pergeseran karakter siswa pada hakikatnya bukan dampak ikutan atau pengiring, tetapi usaha yang disengaja atau dirancang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sifat kewarganegaraan adalah komponen pkn. Dengan kata lain, pkn seharusnya mengembangkan karakter pendidikan jika tidak ada kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam berbagai mata pelajaran. (Suhardiyansah, 2016).

Pendidikan karakter memiliki arti yang lebih besar dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter lebih dari mengajarkan moralitas. (Nurfalah, 2016). Rasa identitas diri membantu anak menjadi lebih manusiawi melalui pengalaman dan prinsip pembiasaan budi pekerti dan teladan. Karena pendidikan karakter dan pengembangan nilai sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia. (Cahyaningrum, 2017). Nilai yang dijanjikan untuk pendidikan karakter adalah tanggung jawab. (Supriyono, 2018). Sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam perilaku sehari-hari, elemen-elemen ini terus dimasukkan kedalam proses pembelajaran, karena guru memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana siswa belajar dikelas, pemahaman dan hasil belajar siswa sangat bergantung pada guru. Jadi metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran pkn akan membantu siswa menjadi lebih terlibat dan mengembangkan karakter dan keterampilan sosial pembelajaran pkn adalah salah satu fokus utama disekolah yaitu bertujuan untuk menanamkan kecerdasan warga negara dalam konteks spiritual, rasional, emosional, dan sosial serta menanamkan sikap tanggung jawab sebagai warga negara. (Irwan, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dari berbagai sumber referensi, termasuk buku, artikel, jurnal dan bahan ajar lainnya yang membahas secara khusus tentang pembentukan sikap tanggung jawab dan kepedulian peserta didik yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Sikap Kepedulian dan Tanggung Jawab

Siswa di Sekolah Dasar memiliki sikap kepedulian dan tanggung jawab yang berbeda, dan setiap siswa itu berbeda karakter. Namun, tidak semua siswa memiliki sikap yang baik. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab guru di sekolah untuk membimbing dan menanamkan sikap kepedulian dan tanggung jawab pada siswa. Guru tidak hanya harus menanamkan sikap melalui teori, tetapi mereka juga harus memberikan contoh langsung kepada siswa melalui perilaku mereka di sekolah.

Siswa sekolah dasar memiliki sikap kepedulian dan tanggung jawab yang beragam, dan sebagai guru tugasnya membimbing dan menanamkan sikap kepedulian dan tanggung jawab pada siswanya. Tanda-tanda keberhasilan sikap tanggung jawab kelas yaitu dengan menyelesaikan tugas dari guru, melakukan piket kelas sesuai jadwal, mematuhi peraturan kelas dan sekolah, mengenakan seragam yang lengkap, dan mengembalikan barang teman yang dipinjam. Siswa diberi tugas agar siswa dapat bertindak dengan percaya diri dan menyelesaikan dengan waktu yang ditentukan, karena ini dapat membantu siswa untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab. Menurut (Triyani, 2020) tanggung jawab merupakan kemampuan diri untuk memutuskan bagaimana melakukan tugas dan kewajibannya.

Meskipun belum sepenuhnya, siswa di sekolah dasar memiliki sikap kepedulian dan tanggung jawab. Siswa pun tampaknya berkerjasama untuk membersihkan kelas di pagi hari,

mereka juga berada di lapangan saat apel pagi dilakukan untuk mendengarkan arahan guru. Cara penugasan ini sulit diperhatikan jika perhatian dan tanggung jawab siswa rendah, ini karena mayoritas siswa gagal menyelesaikan tugas dan tidak memenuhi kelengkapan pembelajaran. Guru menggunakan teguran dan hukuman untuk membantu siswa memperbaiki diri dan berubah. Nilai peduli sosial sudah mulai hilang, khususnya dikalangan siswa. Ini terbukti oleh munculnya masalah seperti perkelahian antar siswa, sikap tidak peduli antar teman, tidak menghormati sesama, bullying, dan lainnya. (Admizal, 2018).

Faktor-faktor Penghambat Pemahaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian

Berikut adalah faktor-faktor penghambat sikap tanggung jawab dan kepedulian sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang sadar diri.
Siswa masih kurang sadar diri dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian disekolah, ini ditunjukkan oleh fakta bahwa beberapa siswa lebih suka bermain dengan intruksi guru, dan beberapa siswa tidak memahami tugas yang di berikan guru. Selain itu, siswa masih membuang sampah dimana-mana dan hanya sedikit yang mengerjakan tugas ketika siswa masuk ke kelas dengan kurang disiplin, tanpa menyadari bahwa siswa merasa kurang di perhatikan oleh orang tuanya karna kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya perhatian mereka kepada sekolah. Oleh karna itu, sekolah dan orang tua harus bekerja sama dan berusaha keras untuk menanamkan kepedulian dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar sekolah.
2. Penggunaan handphone berlebihan.
Teknologi dan pengetahuan kadang-kadang bermanfaat tetapi kadang-kadang merugikan. Seperti yang terjadi sekarang, siswa lebih suka bermain game daripada mengerjakan tugas sekolah karna penggunaan teknologi yang berlebihan dan kekurangan pengawasan orang tua, siswa akan mengalami efek *negatif* jika mereka menggunakan terlalu banyak ponsel mereka untuk bermain *game* dan mengakses *internet*.
3. Siswa memiliki lingkungan yang kurang mendukung.
Kemajuan teknologi seolah-olah memiliki dua sisi, itu bisa sangat menguntungkan, tetapi juga bisa berbahaya. Guru dan orang tua harus memberitahu siswa bahwa perilaku yang dilakukan secara *online* dapat membahayakan masa depan siswa, di sisi lain, orang tua dan guru harus berkomunikasi untuk memantau perilaku siswa di luar sekolah dan di tempat lain.
4. Tidak cukup perhatian dari orang tua.
Keluarga adalah komponen penting yang memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Siswa sekolah dasar kurang perhatian dan etika, namun jika orang tua memberikan perhatian dan mendidikan, siswa akan berperilaku baik. Pembelajaran dan pemberian tugas yang terabaikan menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian siswa. Orang tua sibuk memengaruhi kesehatan psikologi anak termasuk cara orang tua mendidik anak, keadaan rumah, perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak memiliki dampak psikologis yang signifikan. (Rini, 2020). Anak-anak yang diasuh oleh orang tuanya yang lebih terlibat dan serius dalam belajar, dapat disimpulkan bahwa penyebab prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan adalah kurangnya kegiatan belajar dirumah.

Upaya Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian

Di sekolah dasar, peserta didik harus dididik tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) agar mereka dapat membangun kehidupan yang baik dan bermoral di masyarakat. Pembelajaran pkn juga harus mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan sikap mandiri.

Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian pada orang-orang terutama pada anak-anak, adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam jangka panjang, mereka tidak hanya akan membentuk karakter yang baik, tetapi mereka juga akan berdampak positif pada lingkungan sekitar mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Pembiasaan sehari-hari
 - a. Memberikan tanggung jawab sesuai usia: mulai dari tugas-tugas sederhana seperti membersihkan tempat tidur sampai tugas yang lebih komplit.
 - b. Memberikan contoh yang baik: otang tua dan guru adalah contoh peran yang sangat penting. Anak-anak akan melihat tindakan kita setiap hari.
2. Pembelajaran yang menyenangkan
 - a. Proyek kelompok: libatkan siswa dalam proyek kelompok yang mengharuskan siswa kerja kelompok dan membantu satu sama lain.
 - b. Cerita dan dongeng: certikan kisah-kisah inspiratif tentang karakter yang tanggung jawab dan peduli

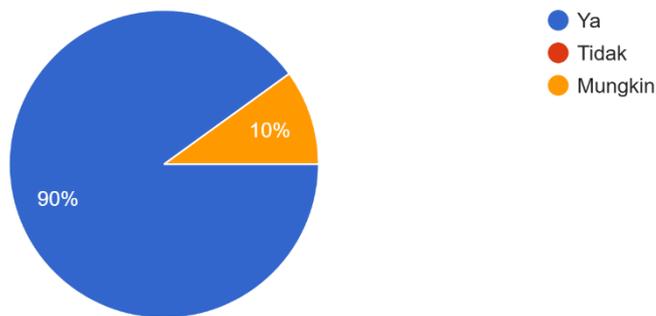
Menurut Hendriana (2017) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian yaitu guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru membuat jadwal piket kelas sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan tugas secara kelompok untuk menyelesaikan masalah.

Diagram

Adapun pertanyaan yang disebarakan melalui kuesioner sebagai berikut:

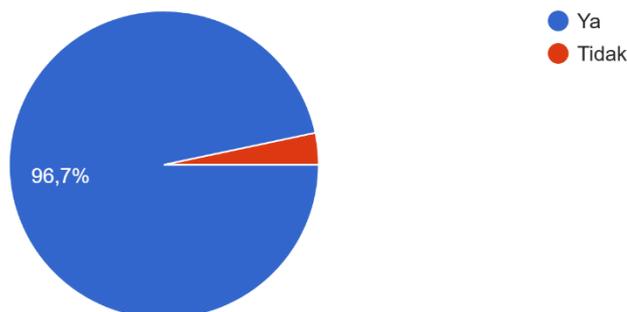
1. Apakah kamu merasa pembelajaran PKn membantumu menjadi pribadi yang lebih baik?

30 jawaban



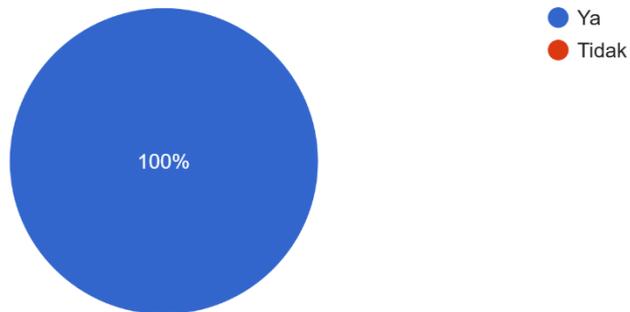
2. Menurutmu, apakah penting untuk saling peduli satu sama lain?

30 jawaban



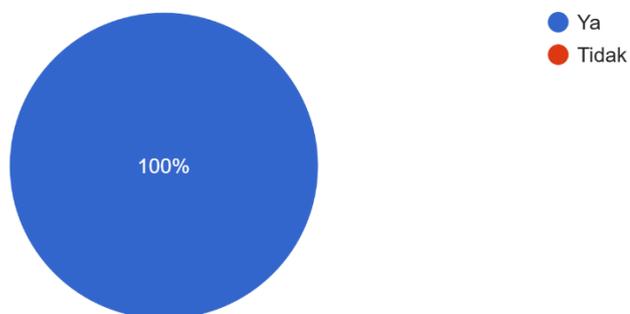
3. apakah sikap peduli dan bertanggung jawab dapat bermanfaat bagi dirimu dan orang lain?

30 jawaban



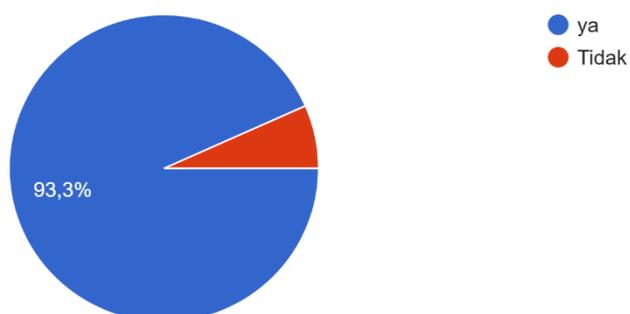
4. apakah menurutmu kita harus menjaga kebersihan kelas?

30 jawaban



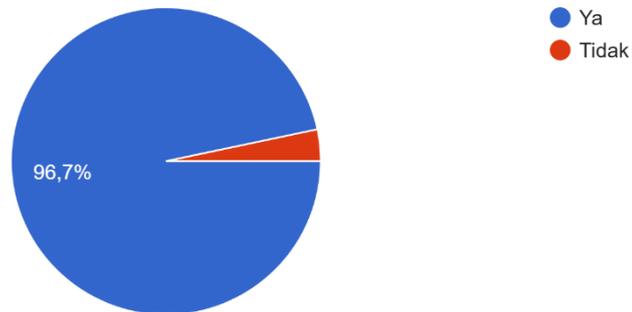
5. apakah kita harus menghargai pendapat teman yang berbeda?

30 jawaban



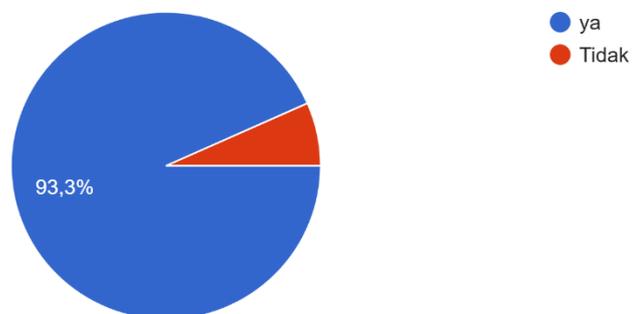
6. apakah kita harus membantu orang tua di rumah?

30 jawaban



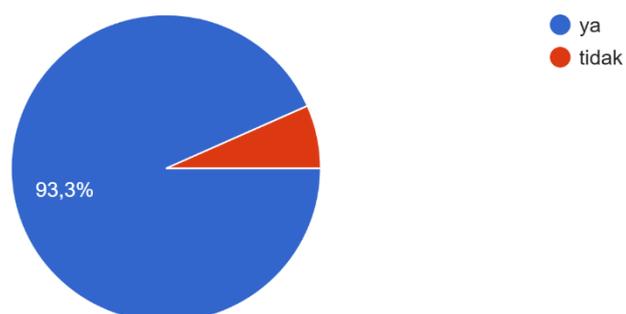
7. apakah kamu akan mengembalikan, jika menemukan barang yang hilang milik temanmu?

30 jawaban



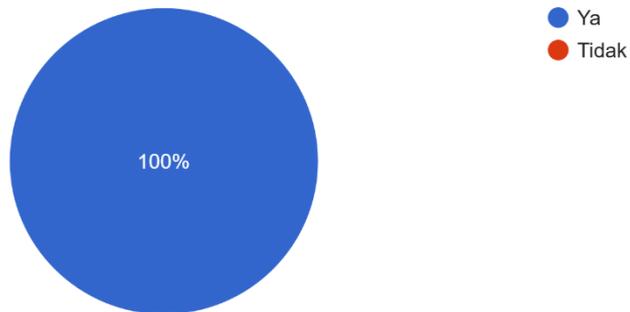
8. apakah kamu pernah membantu teman yang kesulitan saat mengerjakan tugas?

30 jawaban



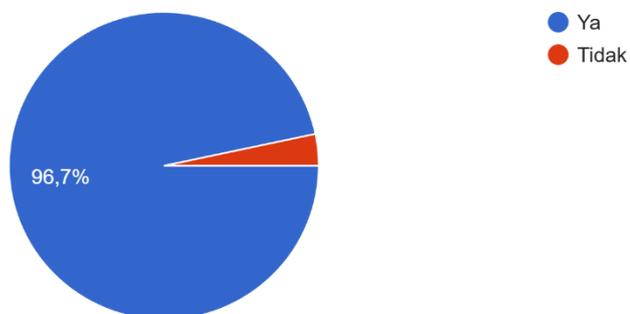
9. apakah kamu pernah mengikuti kegiatan membersihkan kelas atau lingkungan sekolah?

30 jawaban



10. apakah menurutmu penting untuk selalu jujur?

30 jawaban



Gambar



Gambar 1: Foto Bersama siswa

SIMPULAN

Menerapkan sikap tanggung jawab di sekolah dasar sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, siswa tidak hanya akan menjadi orang yang bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, tetapi siswa juga akan menjadi orang yang peduli terhadap sesama. Pembelajaran PKn dapat menjadi wadah bagi siswa untuk

meningkatkan empati, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi semua orang, mulai dari guru, orang tua, hingga siswa sendiri, untuk berkerja sama untuk membuat lingkungan yang baik yang bisa menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian.

DAFTAR PUSTAKA

- Admizal, A., & Fitri, E. (2018). *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163-180.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Hendriana & Jacobus. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan*. *Tabawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249.
- Irwan, I. (2021). *Revitalisasi Civic Disposition dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. *Wakaf*.
- Irwan, I., & Hanaswi, H. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nanda, F. A. & Maulina, I. (2021). *Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SDN 054871 KW. Begumit Melalui Fabel Pendidikan Kewarganegaraan*. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Nofiaturrahmah, F. (2018). *Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*.
- Putra, L. V., & Suryani, E. (2020). *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa SDN Genuk 01*. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Suhardiyansyah, M. Y., Budiono, B. & Widodo, R. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Civic Hukum*.
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). *Penanaman Karakter Anak Usia Dini Dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Triyani, E. (2020). *Apel Penguatan Pendidikan Karakter Bentuk Pemahaman Sikap Tanggung Jawab Siswa SD*. *Jooyful Learning Journal*.